

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif dikenal sebagai bioskop. Sinema sendiri berasal dari kata kinematics atau gerak. Agar kita dapat menulis gerakan dengan cahaya, kita harus menggunakan alat yang bisa mengambil gambar yaitu camera, atau yang biasa kita sebut kamera. Film pertama kali ditemukan atau diterbitkan pada abad 19, film memiliki banyak fungsi yang sama dengan media yang lain, diantaranya seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap pencarian waktu luang diluar jam kerja dan respon terhadap kebutuhan untuk menikmati waktu luang secara ekonomi maupun financial dan sehat bagi keluarga dikarenakan menonton film dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, dan dapat dinikmati di rumah masing-masing. Oleh karena itu, jika dilihat dari perspektif yang fenomenal, akan membuktikan bahwa peran yang dimainkan film dalam memuaskan kebutuhan yang tersembunyi memang sangat besar. (Mc Quail,1989:13).

Kartini adalah sebuah film biografi dari tokoh perjuangan emansipasi wanita Indonesia. *Kartini*, Film ini merupakan menjadi penampilan ketiga *Kartini* di layar lebar setelah biografi R.A. *Kartini* (film) (1984), dan kisah fiksi asmara *Kartini Surat Cinta Untuk Kartini* (2016). Dian Sastrowardoyo berperan sebagai *Kartini*. *Kartini* yang tumbuh dengan melihat langsung ibunya yang bernama menjadi orang terbuang di rumahnya sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan tidak memiliki darah bangsawan dan menjadi seorang pelayan. Sang ayah bernama Raden Sosroningrat yang sangat mencintai *Kartini* tidak berdaya melawan tradisi yang sudah turun temurun. Sepanjang hidupnya, *Kartini* berjuang untuk persamaan hak bagi semua orang baik bangsawan atau ningrat maupun bukan. Terutama hak pendidikan untuk perempuan, Bersama kedua saudarinya yang bernama Roekmini dan Kardinah, *Kartini* berjuang mendirikan sekolah untuk kaum miskin dan

menciptakan lapangan pekerjaan bagi semua masyarakat Jepara. Sosok Kartini merupakan pahlawan wanita Indonesia yang memiliki hari istimewa dan diperingati setiap tahun, tepatnya setiap tanggal 21 April sebagai hari Kartini di seluruh Indonesia, sejak di peringati setiap bulan april sebagai hari Kartini di seluruh Indonesia kita kembali di ingatkan akan makna perjuangan Kartini yang hingga kini belum usai.

Dimana kartini memiliki seorang kakak lelaki yang bernama Kak Slamet, dan Kak busono. Dalam cerita tersebut kak Slamet dan kak Busono ditugaskan untuk menjaga Kartini, Roekmini, dan Kardinah yang dimana akan membuat mereka tertekan, dikarenakan Kartini, Roekmini dan Kardinah tidak diperbolehkan pergi kemana-mana untuk fokus di pingit dan kecuali jika ada undangan resmi, secara pemikiran kak Slamet untuk menjaga ketiga adiknya tersebut adalah menghindarkan putri-putri Sosroningrat menjadi perempuan liar, yang padahal jelas tujuan Kartini dan adik-adiknya hanyalah memberikan karya tulisan Kartini yang akan terbit esok hari.

Kartini tergerak untuk bisa menyetarakan hak bagi kaum perempuan. Baik itu orang biasa maupun ningrat. Salah satu pendekatan Kartini untuk menyetarakan hak-hak perempuan adalah dengan menjamin pendidikan perempuan. Kartini dibantu oleh kedua adiknya yang bernama Kardinah dan Roekmini yang berusaha agar orang-orang miskin mendapatkan pendidikan yaitu dengan membangun sekolah, tidak hanya itu saja Kartini dan kedua adiknya Roekmini dan Kardinah juga berusaha membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat jepara. Kartini membangun kerjasama seni pahat yang hasilnya langsung dikirim ke Belanda, upaya ini membuka lapangan pekerjaan bagi warga Jepara.

Film ini mempunyai makna yang mengenai tertindasnya kaum perempuan pada zaman dahulu dan tertindasnya orang-orang yang tidak memiliki darah Ningrat, dan dimana kaum miskin yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik seperti kaum-kaum darah Ningrat, yang dimana penulis ingin meneliti tentang bagaimana pesan-pesan inspiratif dalam film Kartini. Kartini sangat kesal dengan berbagai tradisi yang menekan perempuan dizamannya, termasuk hak dalam belajar. Dia berusaha mendobrak tradisi bersama dua saudara perempuannya,

Roekmini dan Kardinah. Ayahnya dan kakak laki-lakinya, Raden Mas Sosrokartono termasuk yang mendukung perjuangan kerasnya memajukan pendidikan dan mengatasi kemiskinan. Tanpa mengesampingkan faktor lain, alasan utama penulis meneliti film ini adalah karena film ini sangat menginspirasi penonton yang menonton film ini.

Inspiratif jadi hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Seringkali kali seseorang membutuhkan inspirasi untuk melakukan suatu pekerjaan atau menghasilkan suatu karya. Ada banyak cara untuk mendapatkan inspirasi, salah satunya dari orang yang di cap sebagai sosok inspiratif, dalam penggunaan sehari-hari, kata inspirasi lebih mengacu pada perorang sebagai pribadi individu, namun tidak jarang kata-kata inspiratif juga lekat dengan hal-hal yang bukan manusiawi, seperti buku, film, atau bahkan kata-kata (mutiara). Artinya, secara sepintas makna inspirasi mengacu pada segala sesuatu yang mengilhami.

Kartini dan Agamanya, Saat Kartini menyimak pengajian yang disampaikan oleh Kyai Sholeh Darat tentang makna surat Al Fatihah. Selepas pengajian, Kartini banyak bertanya kepada Sang Kyai. Wajah Kartini tergerak dan ia tersenyum ketika ia mengetahui bahwa Al-Quraan menetapkan kewajiban menuntut ilmu yang berlaku bagi seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan.

“Pak Kyai, mengapa Anda tidak menerjemahkan ayat-ayat Alquran dan menjadikannya sebuah buku?” tanya Kartini kepada Kyai Sholeh Darat.

“saya sudah mencoba untuk membuatnya, banyak umat Islam lebih puas hanya bisa membaca bahasa Arab tanpa mengetahui artinya,” jawab Sang Kyai.

Secara keseluruhan, karakter didalam film Kartini (2017) ini pas dibawakan oleh actor-aktris yang bersangkutan. Penampilan mereka secara make-up dan tata busana juga digambarkan sesuai zamannya. Kulit mereka cenderung ditampakkan sawo matang dengan pakaian adat jawa ala ningrat yang sederhana. Dan para actor-aktris juga baik dalam menggunakan bahasa jawa. Bahasa Belanda juga sering terlintas dan bertebaran di film ini. Hobi membaca buku itu kelak ditularkannya kepada kedua adiknya yang bernama Roekmini dan Kardinah. Menurut Kartini, memiliki hobi membaca buku akan membuat mereka sebagai para Raden Ayu yang

berbeda, yang tak sekedar diam dan menunggu lamaran datang. Membaca buku berarti membaca realita. Kemampuan Kartini untuk membaca kenyataan menjadikannya bagian penting dalam mengangkat seni ukir jepara menjadi keterampilan yang bernilai seni tinggi meskipun para pengrajinnya hanyalah orang biasa. Kartini yang pernah belajar di *Europese Lagere School* (ILS) membaca dan menulis ingin memutuskan tradisi yang mempersatukan bangsanya. Beruntung Kartini memiliki kakak yang baik yang bernama Kartono, yang tak segan meminjaminya buku kepadanya.

Film ini mengisahkan seorang perempuan yang tidak pantang menyerah, seorang perempuan yang tidak kenal lelah untuk berusaha mamajukan orang-orang di desa tersebut, dan inspiratif ini tidak diambil dari hanya dari pemeran utama saja, melainkan orang-orang disekitar yang memerankan peran prontagonis yang dapat menimbulkan pesan inspiratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Kartini ini mampu mengepresentasikan gambaran sebuah pesan-pesan inspiratif yang terkandung didalam film ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai kehidupan adat istiadat jawa di akhir abad ke-19 sampai abad ke-20, khususnya dalam media film berbasis jender. Pada akhirnya penelitian ini juga di harapkan dapat menimbulkan perubahan pola pikir/mindset seseorang dalam berpikir. Menurut laman vacobulary.com, arti Inspiratif adalah apapun yang bisa menginspirasi dan membangkitkan anda. Contohnya dengan kata-kata inspiratif yang membuat orang merasa lebih bahagia, lebih mampu, dan lebih yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka. Dalam Undang-Undang No.30 Tahun 2009 tentang perfilman dirumuskan "Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan sarana komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.. Jadi film juga bisa menjadi jembatan bagi masyarakat, bahwa didunia ini begitu banyak sudut pandang dan orang-orang yang berbeda. Sehingga rasa toleransi yang menonton menjadi lebih tinggi dan tidak mudah memandang remeh orang lain.

Berikut daftar-daftar prestasi yang dimiliki oleh film Kartini, yang terbilang cukup banyak hingga menurut penulis sangat menarik untuk diteliti.

Table 1. 1

No.	Unggulan di Festival Indonesia, Indonesia
1.	Kategori : Film Terbaik Penghargaan : Piala Citra Penerima : Robert Ronny
2.	Kategori : Film Terbaik Penghargaan : Piala Citra Penerima : Robert Ronny
3.	Kategori : Penulis Skenario Terbaik Penghargaan : Piala Citra Penerima : Bagus Bramanti, Hanung Bramantyo
4.	Kategori : Pengarah Sinematografi Terbaik Penghargaan : Piala Citra Penerima : Faozan Rizal
5.	Kategori : Pengarah Artistik Terbaik Penghargaan : Piala Citra Penerima : Allan Sebastian

Sumber : Google.com



Gambar 1.1 poster film KARTINI

Sumber : Google.com

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi pesan inspiratif dalam film Kartini dibentuk dan digambarkan?
2. Bagaimana makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos digambarkan dalam film Kartini.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Adanya tidak kesetaraan pada kaum perempuan dengan kaum lelaki pada film Kartini
2. Adanya kesenjangan dan keterbatasan pendidikan untuk perempuan dan orang-orang biasa.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna denotasi yang terdapat dalam film Kartini
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna konotasi yang terdapat dalam film Kartini
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna mitos yang terdapat dalam film Kartini

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini akan mengubah mindset/cara berpikir seseorang dalam berpikir.
- b. Bagi praktisi film, dalam penelitian ini peneliti dapat menyampaikan pesan-pesan inspiratif yang terdapat dalam film *Kartini*.
- c. Bagi para peneliti dan bagi peneliti sendiri dapat mengaplikasikan makna konotasi dan denotasi yang ada dalam film *Kartini* kedalam kehidupan nyata.